

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus

Gambaran umum dari sejarah Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Salafiyah berlokasi di Dukuh Jajar Desa Gondoharum Jekulo Kudus. Tepatnya Madrasah ini berlokasi di jalan raya Kudus Pati Km 14. Gedung MI NU Salafiyah ini berada di tepi jalan raya Semarang Surabaya. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Salafiyah ini terdiri dari sejarah terbentuknya, letak geografis, visi-misi serta tujuan. Berikut penjelasan mengenai gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Salafiyah:

1. Sejarah MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus

Menengok sejarah berdirinya MI NU Salafiyah Jekulo Kudus ini tidak terlepas dari peranan para pengurus yang tanpa lelah terus memperjuangkan keberadaan madrasah agar diterima oleh masyarakat, mengingat di lingkungannya banyak berdiri Sekolah Dasar Negeri yang tentunya sarana prasarananya lebih lengkap.

Secara geografis, Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Salafiyah berlokasi di Dukuh Jajar Desa Gondoharum Jekulo Kudus. Tepatnya Madrasah ini berlokasi di jalan raya Kudus Pati Km 14. Gedung MI NU Salafiyah ini berada di tepi jalan raya Semarang Surabaya dan dikelilingi oleh pemukiman penduduk. MI NU Salafiyah menempati lahan dengan rincian sebagai berikut:

Luas Tanah	: 1.610 m
Luas Bangunan	: 420 m
Status Tanah	: Waqaf. ¹

MI NU Salafiyah Jekulo Kudus ini adalah lembaga pendidikan yang berdiri sejak tahun 1965, dengan nomor statistik sekolah 111233190070. Ketika itu gedung MI NU Salafiyah menempati gedung MTs di desa Tompe dan waktu kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan pada siang hari mulai jam 13.30-17.00 WIB. Pada awal berdirinya kondisi gedung MI NU Salafiyah masih sangat sederhana. Gedung dibangun dengan bantuan swadaya masyarakat. Dari tahun ke tahun MI NU Salafiyah mengalami kemajuan sehingga pada tahun 1988, gedung berpindah dari Dusun Tompe ke Dukuh

¹ Dokumentasi Sejarah MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, Dikutip pada tanggal 6 Maret 2023.

Jajar Desa Gondoharum yang jaraknya kira-kira 2 Km. Gedung baru tersebut dibangun atas tanah wakaf milik Hj. Naimatun dengan luas tanah sekitar 1610 meter persegi, sedangkan luas bangunan sekitar 420 meter persegi.

Dengan berdirinya gedung baru tersebut, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada waktu pagi hari. Apalagi ditunjang dengan kelengkapan fasilitas yang memadai dan layak seperti bangunan gedung sekolah, sarana prasarana, tenaga pendidik yang cukup dan lain-lain.

Usaha dan upaya yang dirintis sejak awal berdirinya madrasah ini sampai sekarang ternyata menampakkan hasil yang cukup memuaskan, hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya semangat masyarakat yang ingin menyekolahkan anak-anaknya di MI NU Salafiyah Jekulo Kudus.²

Apabila ditinjau dari letaknya, MI NU Salafiyah Jekulo Kudus cukup strategis untuk sebuah lembaga pendidikan. Karena letak gedungnya yang berada di lingkungan pemukiman penduduk sehingga masyarakat dapat dengan mudah menjangkaunya untuk menyekolahkan dan mempercayakan putra putrinya di sekolah tersebut."³

2. Profil Madrasah MI NU Salafiyah Gondoharum Kudus

- a. Nama Madrasah : MI NU Salafiyah
- b. Alamat Madrasah
 - 1) Jalan : Jalan Raya Kudus-Pati KM 14
 - 2) Desa : Gondoharum RT 09 RW III
 - 3) Kecamatan : Jekulo
 - 4) Kabupaten : Kudus
 - 5) Provinsi : Jawa Tengah
 - 6) Kode Pos : 59382
 - 7) Email : minus.salafiyah.gondoharum@gmail.com
 - 8) Website/Blog : <http://minusalafiyah.blogspot.com>
 - 9) Nomor Telp : (0295) 4101026
- c. Status Madrasah : Swasta
- d. NSB : 005261630304051
- e. NSM : 111233190070
- f. NIS : 110010

² Dokumentasi Sejarah MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, Dikutip pada tanggal 8 Maret 2023.

³ Dokumentasi Letak Geografis MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, Thikutip pada tanggal 6 maret 2023.

- g. NPSN : 60712377
- h. Gudex : 07.1272 (pa)/ 07. 1273 (pi)
- i. Berdiri : 01 Agustus 1965
- j. Piagam Pendirian
 - 1) Nomor : Wk/5.c/3970/PGM/MI/1983
 - 2) Tanggal : 01 Agustus 1965
- k. Piagam Akreditasi : Terakreditasi B
 - 1) Nomor : 118/BAP-S/M/X/2012
 - 2) Tanggal : 11 Oktober 2012
- l. Kepala Madrasah : Naning Idha Rodliyah, S.Ag.
- m. NIP : -
- n. SK Kepala Sekolah
 - 1) Nomor : 001/SK/Peng.MI.SLF/VII/2015
 - 2) Tanggal : 21 Juli 2015
- o. Yayasan : BP3MNU Salafiyah Gondoharum
- p. Status Tanah : Wakaf
- q. Luas Tanah : 1.610 m²
- r. Luas Bangunan : 420 m²⁴

3. Visi, Misi, Tujuan dan Motto MI NU Salafiyah

a. Visi MI NU Salafiyah

Visi MIS NU Salafiyah “Terbentuknya Siswa yang TAAT dan PINTAR (Taqy, ‘Alim, Adib, Terampil, Peduli Sesama dan Lingkungan serta Cinta Tanah Air) Sesuai Nilai-nilai Ajaran Ahlussunnah Wal Jama’ah An Nahdliyah”.

b. Misi MI NU Salafiyah

- 1) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan keislaman melalui hafalan dan pembiasaan pengamalan ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Menanamkan dasar-dasar akhlaqul karimah melalui pembiasaan penerapan adab yang baik dalam keseharian.
- 4) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan, keterampilan, Kecakapan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi siswa.
- 5) Menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, solidaritas, dan kepekaan diri terhadap lingkungan sekitar melalui kegiatan amal dan doa bersama, dan penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Rumah dan Sekolah.

⁴ Dokumentasi Sejarah MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, Dikutip pada tanggal 6 maret 2023.

- 6) Menanamkan semangat nasionalisme (cinta tanah air) dengan menumbuhkan pemahaman kepada simbol-simbol negara dan dasar negara Indonesia.
- 7) Menanamkan nilai-nilai luhur ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaahan Nahdliyyah sebagai landasan dalam beraqidah, beribadah, berkehidupan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Tujuan MI NU Salafiyah

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut⁵:

- 1) Menjadikan madrasah bermutu dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan nilai rata-rata 7.8
- 2) Mengembangkan budaya madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan pengamalan ibadah serta penerapan akhlaqul karimah
- 3) Mengembangkan Pembelajaran di kelas yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan berbasis pendidikan karakter bangsa dan Pendidikan keagamaan
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, olah raga, dan kecakapan berdasarkan minat, bakat dan potensi siswa untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, kreatifitas, kesehatan, tanggung jawab dan kepercayaan diri siswa.
- 5) Menumbuh kembangkan jiwa solidaritas siswa terhadap teman yang sakit/tertimpa musibah, bencana alam dan bencana kemanusiaan melalui kegiatan amal dan do'a bersama .
- 6) Mengembangkan budaya madrasah yang bersih dan sehat melalui pengadaan dan perawatan sarana kebersihan dan kesehatan serta penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di madrasah
- 7) Menyelenggarakan kegiatan yang bertujuan menanamkan rasa cinta Tanah air kepada siswa dan warga madrasah
- 8) Menjalani kerjasama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program madrasah.

⁵ Dokumentasi dari laporan pelaksanaan PPL IAIN Kudus 2022 di MI NU Salafiyah Jekulo Kudus

d. Motto MI NU Salafiyah

We Sure We Can bi Idznillah (Kita Yakin, Kita Mampu, Dengan Ijin Allah, Ta'ala).⁶

4. Sarana dan prasarana di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menunjang atau memudahkan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain guru dan siswa, sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang dalam proses pembelajaran. Tanpa itu pendidikan tidak akan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran.⁷

Selain itu, dengan adanya sarana dan prasarana ini akan membuat siswa termotivasi dalam pembelajaran yang lebih bermakna dan menarik. Oleh karena itu, setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang baik agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar, dapat meningkatkan prestasi siswa, serta dapat membuat lingkungan sekolah menjadi nyaman dan betah. Dalam upaya untuk menunjang tujuan pendidikan di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus dibutuhkan sarana dan prasarana dengan pengelolaan secara optimal serta dalam pemanfaatannya agar terciptanya sarana prasarana yang memadai.

MI NU Salafiyah Jekulo Kudus sebagai lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Salah satu faktor tersebut adalah tercukupinya sarana dan prasarana yang layak dan memadai. Dari hasil observasi diketahui semua ruangan baik ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan dan lainnya serta fasilitas-fasilitas di MI NU Salafiyah Jekulo Kudus dalam kategori baik (lihat lampiran 9).⁸

⁶ Dokumentasi Visi, Misi, Tujuan, dan Motto MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, Dikutip pada tanggal 6 Maret 2023.

⁷ Mona Novita, Sarana dan Prasarana yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam, STAI Yasni Muara Bungo, Nur El-Islam, Volume 4, No 2, 2017, 102.

⁸ Dokumentasi dari laporan pelaksanaan PPL IAIN Kudus 2022 di MI NU Salafiyah Jekulo Kudus

Berikut ini adalah sarana dan prasarana MI NU Salafiyah pada tahun 2022/2023. Adapun keterangan mengenai data sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah NU Gondoharum Jekulo Kudus

No	Jenis Prasarana	Jumlah				Kon disi
		Panjang	Lebar	Vol	Luas	
1	Ruang Kelas	6,2	7	6	260,4	B
2	R. Perpustakaan	4,6	7,2	1	33,12	B
3	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	-	-	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-
9	R. Pimpinan/ Kepala Madrasah	2,7	7,2	1	19,44	B
10	R. Guru	6	7	1	42	B
11	R. Tata Usaha	2	3	1	6	B
12	R. Konseling	-	-	-	-	-
13	Tempat Beribadah	17,5	5,5	1	96,25	B
14	Kamar Mandi	2,3	1,8	3	12,42	B
15	Gudang	9,1	2,7	1	24,57	B
16	R. Sirkulasi/ penghubung antar Ruang	56	2	1	112	B
17	Tempat/Lap. Olahraga	28,3	22,4	1	633,92	B
18	R. Organisasi Kesiswaan	-	-	-	-	-
19	Kantin	4,1	2,6	1	10,66	B
20	Tempat parker	8	4	1	32	B
21	R. Lainnya	-	-	-	-	-

5. Daftar Guru dan Karyawan MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus

Jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan non pendidik di MI NU Salafiyah Gondoharum yaitu 13 orang, yang terdiri dari tenaga pendidik berjumlah 11 orang, dan jumlah non pendidik berjumlah 2 orang. Adapun nama-nama tenaga pendidik tersebut dibawah ini: ⁹

Daftar Pendidik dan Tenaga Non Pendidik MI NU Gondoharum Jekulo Kudus Tahun 2022/2023,

Tabel 4. 2 Daftar Guru dan Karyawan MI NU Salafiyah

No	Nama Lengkap Personal	Nomor Induk	NUPTK	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan
1	Naning Idha Rodliyah, S.Ag	7000071735	6258-7526-54210043	Kudus,26 September 1974	Kepala Madrasah
2	H.Syufa'at S.Pd.I	7091071620	3253-7446-5011-0003	Kudus,21 September 1966	Guru Mapel
3	Endang Titik Hartini S.Pd.I	7094070123	8239-7496-5221-0043	Kudus,07 September 1971	Wali Kelas 1
4	Mahda Ihtiromatul Ulya, S.Pd	7021071348	-	Kudus,04 Mei 1995	Wali Kelas 2
5	Mokh Agus Khoirunniam	7005071741	0143-7616-6211-0033	Kudus,11 Agustus 1983	Wali Kelas 3
6	Ngesti Trisnaning Ndadari, S.Pd.I.	7006071743	4553-7656-66210043	Jakarta,21 Desember 1987	Wali Kelas 4
7	Innaroh, S.Pd.I	7001071736	2955-7616-6221-0142	Kudus, 23 Juni 1983	Wali Kelas 5
8	Roikha Nuril Fithri S.Pd.I	7006071744	8453-7616-6221-0122	Kudus, 31 Januari 1983	Wali Kelas 6

⁹ Dokumentasi dari laporan pelaksanaan KKN-IK 2020 di MI NU Salafiyah Jekulo Kudus

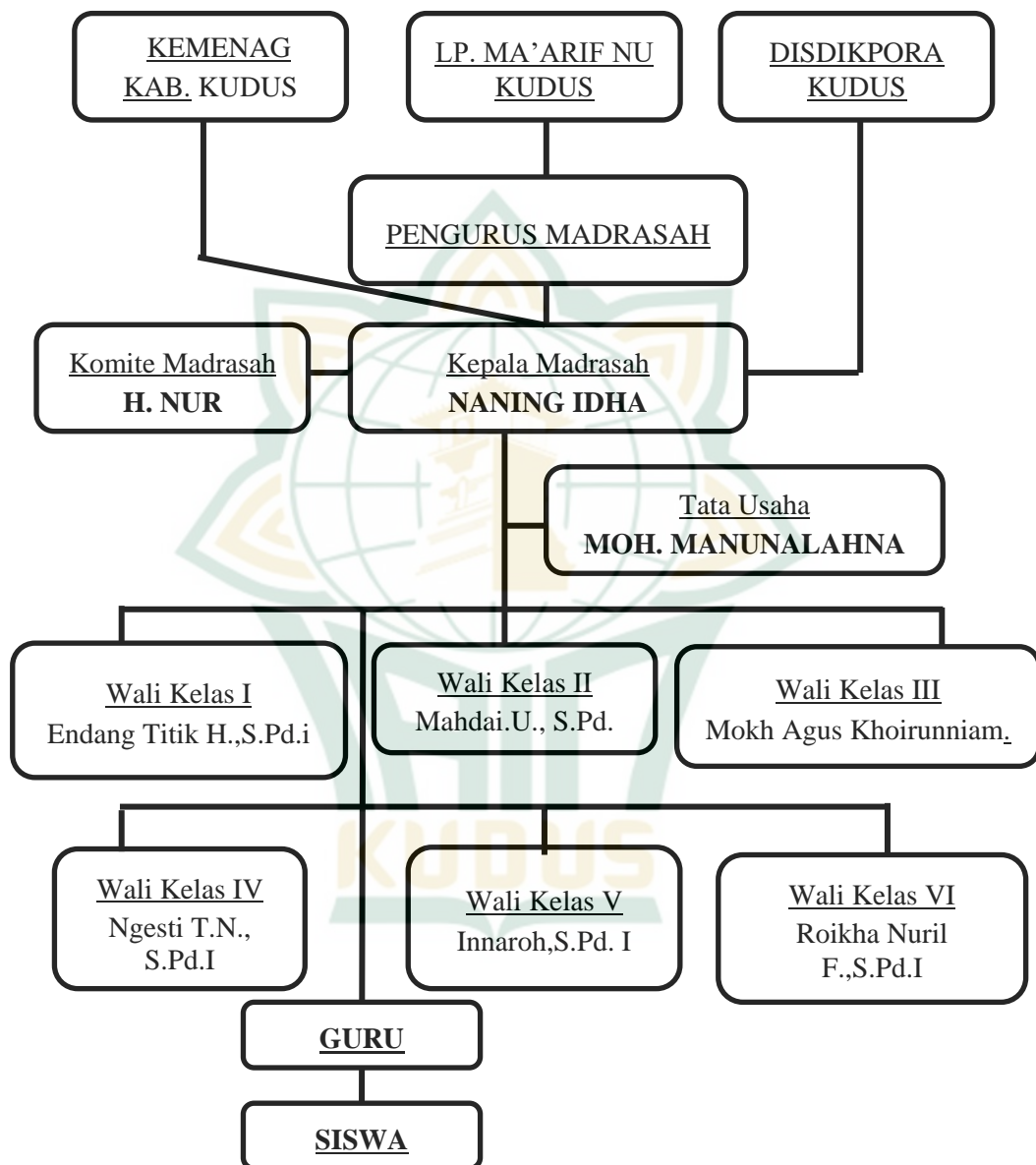
9	Siti Zahroh, S.Pd.I	7096071931	6842- 7576- 5821-0132	Kudus,10 Mei 1979	Guru Mapel
10	Masroji	7001071738	1734- 7546- 5111-0002	Kudus,24 April 1976	Guru Mapel
11	H. Moch Achid Arifuddin S.Pd.I	7010071745	-	Kudus,18 Oktober 1983	Guru Mapel
12	Moh. Manunal Ahna	-	-	Kudus,14 April 2001	Staf TU
13	Masruhah	-	-	Kudus,11 September 1958	Tenaga Kebersihan

6. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah NU Gondoharum Jekulo Kudus

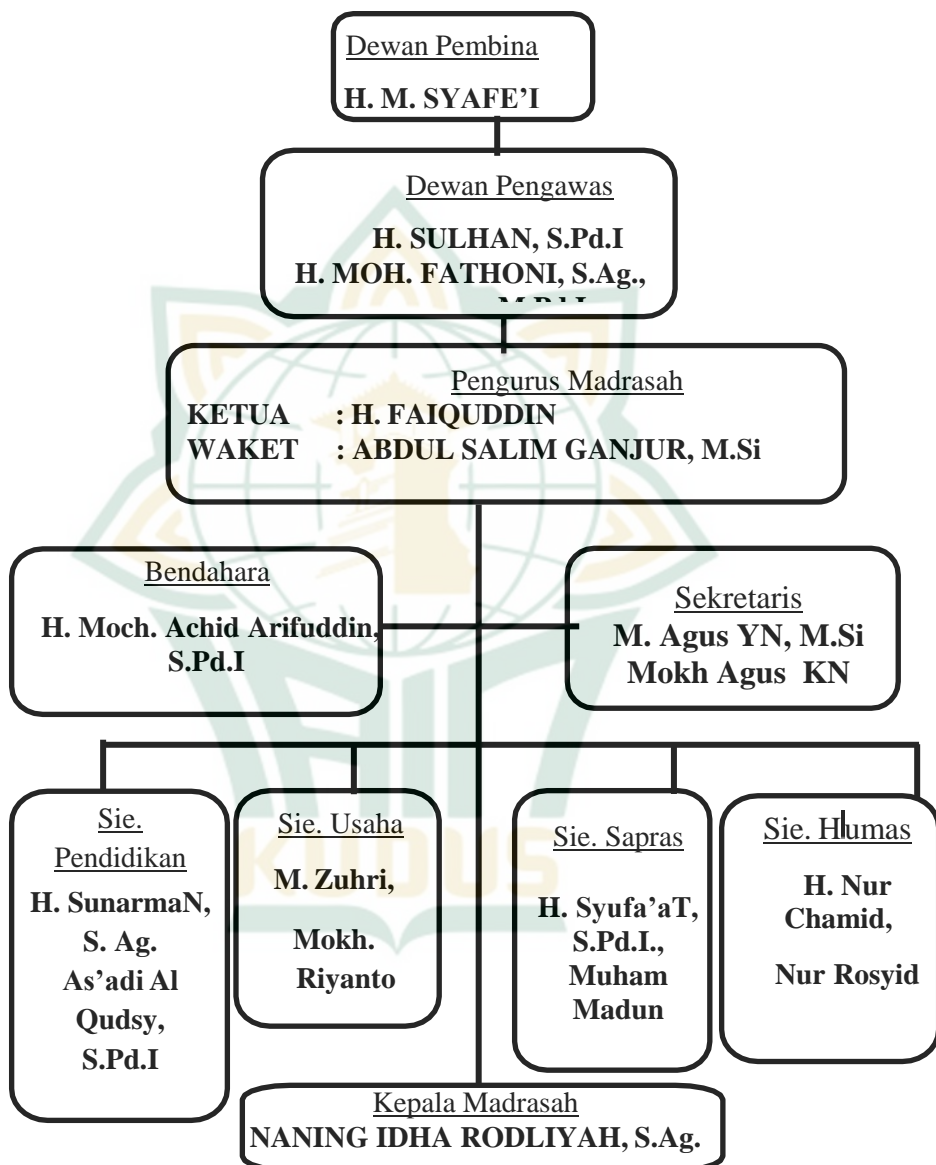
MI NU Salafiyah Jekulo Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Kemenag Kabupaten Kudus. Dalam kepengurusannya MI NU Salafiyah Jekulo Kudus dipimpin oleh Ibu Naning Idha Rodliyah S. Pd.I selaku kepala Madrasah. Serta terdapat penanggung jawab pada masing-masing bidang lain dalam struktur organisasi di MI NU salafiyah Jekulo Kudus. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah NU Gondoharum Jekulo Kudus sebagai berikut¹⁰ :

¹⁰ Dokumentasi dari laporan pelaksanaan PPL IAIN Kudus 2022 di MI NU Salafiyah Jekulo Kudus

**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MI NU Salafiyah Gondoharum
Jekulo Kudus**



Gambar 4. 2 Struktur Pengurus MI NU Salafiyah Gondoharum
Jekulo Kudus



7. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di MIS NU Salafiyah ini yaitu kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 diterapkan disemua kelas yaitu kelas 1, 2, 3,4, 5, dan 6. Mata pelajaran Agama seperti halnya Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab juga menggunakan kurikulum 2013. Sedangkan mata pelajaran yang dikembangkan oleh MIS NU Salafiyah yaitu sebagai berikut¹¹:

a. Komponen Mata Pelajaran

Komponen mata pelajaran mencakup mata pelajaran agama Islam, mata pelajaran umum, dan mata pelajaran lokal. Mata pelajaran agama Islam yang terdiri Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab. Mata pelajaran umum (tematik) terdiri dari PPKn, Matematika, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Senidan Budaya, yang terakhir Penjasorkes. Kemudian, mata pelajaran lokal terdiri dari Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, dan Pelajaran Salafiyah (BTA, Ke-NU an).

b. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap siswa sesuai dengan kondisi madrasah. Bentuk kegiatan pengembangan MIS NU Salafiyah berupa pembiasaan, meliputi:

1) Shalat Dhuha

Kegiatan pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan sejak pukul 09.00 sampai 10.00 yang dilaksanakan oleh kelas 3, 4, 5 dan 6. Siswa diharapkan datang pada jam tersebut dan langsung merapatkan diri ke mushola MIS NU Salafiyah. Pembiasaan solat dhuha dilaksanakan dengan sikap semangat dan mengandung sikap kebersamaan. Sehingga dalam kesehariannya mereka akan merasa ada yang kurang jika tidak bersama teman-teman mereka.

2) Shalat Dhuhur Berjama'ah

Kegiatan shalat dhuhur berjama'ah bertujuan untuk mengenalkan pelaksanaan ibadah shalat dan menanamkan kecintaan untuk menjaga shalat fardhu.

¹¹ Dokumentasi dari laporan pelaksanaan PPL IAIN Kudus 2022 di MI NU Salafiyah Jekulo Kudus

- Ruang lingkungannya adalah pembiasaan, Shalat Dhuhur berjama'ah secara terjadwal.
- 3) **Budaya Membaca Asmaul Husna dan Bermujahadah**
Kegiatan membaca Asmaul husna dan bermujahadah bertujuan untuk melafalkan nama-nama Allah, sehingga siswa selalu ingat Allah dengan terbiasanya berdzikir dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 4) **Tadarus**
Kegiatan tadarus dilakukan setiap hari dengan membaca surat-surat yang ada di juz 30 yang dijadwalkan setiap harinya yang dibaca sebelum KBM. Kegiatan ini bertujuan agar siswa terbiasa dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an sehari-hari.
 - 5) **Menyanyikan lagu-lagu Nasional**
Kegiatan menyanyikan lagu-lagu nasional dilakukan setiap hari sebelum KBM dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Yalal Wathon. Kegiatan ini menumbuhkan kecintaan siswa kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Ahlussunnah Wal Jama'ah.
 - 6) **Pelatihan Membaca**
Kegiatan pelatihan membaca dilaksanakan di perpustakaan setiap hari oleh beberapa anak yang belum bisa membaca. Kegiatan ini bertujuan agar anak bisa membaca, bisa mengenal huruf, lancar membaca dan anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.¹²
 - 7) **Pelatihan Senam**
Kegiatan pelatihan senam dilakukan oleh beberapa siswa yang nantinya ditunjuk sebagai instruktur senam setiap hari sabtu di halaman MIS NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus.
 - 8) **Pengembangan Minat dan Bakat Bidang Akademik**
Kegiatan pengembangan minat dan bakat bidang akademik berisi tentang hasil karya siswa yang akan ditampilkan di majalah dinding yang sudah tersedia berupa puisi, pantun, cerpen, dan lain-lain. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali potensi siswa di bidang

¹² Dokumentasi dari laporan pelaksanaan PPL IAIN Kudus 2022 di MI NU Salafiyah Jekulo Kudus

- akademik.
- c. Ekstrakurikuler
 - 1) Pramuka
 - 2) Qiro'ah
 - 3) Pencak Silat
 - 4) Olahraga
 - 5) Kesenian
 - d. Kegiatan Keteladanan
 - 1) Membudayakan kebersihan dan kesehatan pada semua warga sekolah
 - 2) Menaati tata tertib yang berlaku di sekolah
 - 3) Memberi contoh berpakaian rapi dan bersih
 - 4) Memberi contoh tepat waktu dalam segala hal
 - 5) Memberi contoh penampilan sederhana
 - 6) Menanamkan budaya membaca
 - 7) Memberi contoh tidak merokok dilingkungan sekolah
 - 8) Memuji hasil pekerjaan peserta didik yang baik¹³
 - e. Kegiatan Nasionalisme, Patriotisme, dan Keagamaan
 - 1) Peringatan Hari Kemerdekaan RI
 - 2) Peringatan Hari Pahlawan
 - 3) Peringatan Hari Pendidikan Nasional
 - 4) Peringatan Hari Santri
 - 5) Peringatan 1 Muharrom
 - 6) Memperingati Maulid Nabi SAW¹⁴
- 8. Kesiswaan**

Berikut ini adalah data jumlah siswa MI NU Salafiyah pada tahun 2022/2023. Jumlah keseluruhan siswa MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus yaitu 135 siswa, mulai dari kelas I sampai VI. Adapun keterangan mengenai jumlah siswa adalah sebagai berikut:

¹³ Dokumentasi dari laporan pelaksanaan PPL IAIN Kudus 2022 di MI NU Salafiyah Jekulo Kudus

¹⁴ Dokumentasi dari laporan pelaksanaan PPL IAIN Kudus 2022 di MI NU Salafiyah Jekulo Kudus

**Tabel 4. 3 Data Jumlah Siswa MI NU Salafiyah Gondoharum
Jekulo Kudus Tahun 2022/2023**

Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan	
		Lk	Pr
I	28	17	11
II	20	9	11
III	25	9	16
IV	22	13	9
V	23	13	10
VI	17	8	9

Adapun daftar nama dari siswa kelas III MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Data Jumlah Siswa Kelas III MI NU Salafiyah
Gondoharum Jekulo Kudus Tahun 2022/2023**

NO.	NAMA	L/P
1.	Abas Isxal Ibanes Wibowo	L
2.	Adelia Faiha Izzatunnisa	P
3.	Adiba Novianti	P
4.	Ahmad Naufal Saka Alkair	L
5.	Aisyah Zahra Safira	P
6.	Allea Putri Zaqiya Mahdayani	P
7.	Alysa Putri Ramadhani	P
8.	Andara Lintang Maiza	P
9.	Bellvania Marva Chairunnisa	P
10.	Earlyta Arsyfa Salsadilla	P
11.	Eka Aditya Prasetyo	L
12.	Keyla Putri Fitriani	P
13.	Muhammad Andika Pratama	L
14.	Muhammad Ghofur Khoironi	L
15.	Muhammad Rafa Najfathur Fatha	L
16.	Muhammad Zaki Rio Ardiansyah	L
17.	Nabila Jacinda Qaireen	P
18.	Najwa Adelia El Hazima	P
19.	Raisya Al Mughsinun	P
20.	Rayya Hafiza Khairani	P

21.	Riski Arjuna Kurniawan	L
22.	Sadira Liyana Zahirah	P
23.	Zaeyna Egzellita Vealen	P
24.	Zafran Gibran Maulana	L
25.	Zahrana Elvina Putri	P

9. Hubungan Madrasah/Sekolah dengan Masyarakat

- 1) Selalu memberikan penjelasan tentang kebijakan yang dibuat oleh Madrasah, sehingga masyarakat mengetahui bagaimana perkembangan dari Madrasah.
- 2) Madrasah memberikan leluasa masyarakat untuk memberikan kritik dan saran sehingga dapat membantu memajukan Madrasah kedepannya.
- 3) Madrasah dan masyarakat bekerjasama dengan lembaga-lembaga yang berhubungan dengan usaha dan kegiatan pengabdian Madrasah.
- 4) Madrasah selalu mengadakan konsultasi dan bersilahturahmi dengan wali murid setiap tahunnya diawal tahun ajaran baru.
- 5) Madrasah selalu mengadakan konsultasi dan bersilahturahmi dengan beberapa tokoh-tokoh masyarakat sekitar.
- 6) Madrasah selalu mengadakan konsultasi bersama waka kesiswaan setiap awal tahun pembelajaran dan diakhir pembelajaran setiap tahunnya, untuk merencanakan awal pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran.
- 7) Madrasah selalu mengadakan rapat bersama komite sekolah atau pengurus yayasan serta waka kesiswaan setiap tahunnya.
- 8) Madrasah mengadakan pemberian shodaqoh kepada masyarakat secara langsung dan juga memberikan santunan anak yatim bagi siswa MI NU Salafiyah.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penyajian data penelitian berpedoman pada rumusan masalah dan tujuan penelitian untuk mengetahui proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan menerapkan pembelajaran saintifik di kelas III MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus. Dalam penyajian penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Semua data dari hasil proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diuraikan berdasarkan data yang telah didapatkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Saintifik untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus

a) Proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi di kelas III MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus.

Proses pembelajaran bahasa indonesia yang peneliti lakukan adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas III MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus. Berdasarkan observasi untuk mencapai tujuan, guru menerapkan tiga tahapan umum saat mengajar yakni tahapan pemula (pra instruksional), tahapan pengajaran (instruksional), tahapan penilaian dan tindak lanjut. Ketiga tahapan tersebut merupakan satu rangkaian kegiatan yang terpadu, tidak terpisahkan satu sama lain yang biasanya direncanakan guru dalam bentuk RPP. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mokh Agus Khoirunniam bahwa guru harus mempersiapkan RPP yang memuat tiga tahapan dalam proses pembelajaran.

“sebelum kegiatan belajar mengajar ini dimulai, seorang guru harus mempersiapkan terlebih dahulu mengenai rencana pelaksanaan pebelajaran (RPP) terkait materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswanya dan persiapan dalam menentukan keadaan guna keberlangsungan proses pembelajaran.”¹⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini disiapkan terlebih dahulu sebelum memasuki ruangan kelas, hal tersebut bertujuan untuk memudahkan guru serta memberikan acuan dalam melaksanakan pembelajaran, begitupun materi yang akan disampaikan juga disiapkan oleh guru, supaya guru dapat mengolah kelas yang akan diterapkan menggunakan pendekatan dan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar dimuali adalah seperti yang dilakukan oleh guru kelas III sebelum memulai kegiatan

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Mokh Agus Khoirunniam, S.Pd (guru kelas III), Senin, 6 Maret 2023 pukul 10.30 di ruang guru.

pembelajaran, sama dengan yang dilakukan oleh guru lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah Ibu Idha Naning Rodliyah S.Pd yakni Program pelaksanaan musyawarah terkait penyusunan kerja madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam melaksanakan musyawarah mengenai penyusunan kerja madrasah dilakukan 1 semester 2x. Musyawarah tersebut mencakup semua aspek kegiatan madrasah. Salah satunya adalah kesulitan dalam proses perencanaan belajar mengajar, media pembelajaran, administrasi perangkat pembelajaran, dan mengenai pelaksanaan dalam tugas mengajar.”¹⁶

Berdasarkan observasi peneliti dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan guru saat pembelajaran berlangsung siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias akan tetapi ada beberapa siswa yang kelihatannya masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis. Hal ini selaras dengan pendapat Bapak Mokh. Agus Khoirunniam, S.Pd selaku guru kelas III MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus bahwa semua siswa senang dan antusias dalam belajar akan tetapi beberapa siswa memiliki keterampilan menulis belum maksimal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Idha Naning Rodliyah, S.Pd yang mengatakan bahwa, semua siswa di kelas III dapat menulis karangan deskripsi, tetapi hasil tulisan belum maksimal.¹⁷ Belum maksimal yang dimaksud adalah tulisan siswa yang hanya sedikit, serta pemilihan kata, tanda baca dan ejaan yang kurang tepat. Demikian sesuai dengan perkataan Bapak Mokh. Agus Khoirunniam, S.Pd tentang kesalahan menulis siswa bahwa,

“Siswa kurang banyak menulis, hanya 1-2 paragraf saja. Salah penggunaan huruf besar dan kecil. Banyak ejaan kata yang kurang tepat. bingung menentukan tema, siswa kekurangan fokus. Penggunaan kata

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Idha Naning Rodliyah S.Pd (Kepala Sekolah), Senin 6 Maret 2023.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mokh. Agus Khoirunniam, S.Pd (guru kelas III), Senin 6 Maret 2023.

sambung masih kurang tepat.”¹⁸

b) Tahapan dan proses penerapan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi di kelas III MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus

Proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan Saintifik merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa secara luas untuk melakukan eskplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, di samping itu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Pengertian pendekatan saintifik tersebut sesuai dengan pendapat Bapak Mokh. Agus Khoirunniam, S.Pd, sebagai berikut.

“Pendekatan Saintifik itu merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa secara luas untuk melakukan eskplorasi dan elaborasi materi yang dikaitkan dengan pengalaman ataupun dengan aktivitas sehari-hari. Dengan pendekatan ini siswa akan mampu berfikir kritis untuk membuat sebuah karangan deskripsi.”¹⁹

Pendekatan saintifik ini merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring. Diterapkannya pendekatan saintifik ini agar siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut menjadi bermakna bagi siswa. Hal tersebut bertujuan supaya siswa dapat meningkat keterampilan menulis karangan deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan maksimal. Sejalan dengan pendapat Bapak Mokh. Agus Khoirunniam, S.Pd mengenai manfaat pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, sebagai berikut.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mokh. Agus Khoirunniam, S.Pd (guru kelas III), Senin 6 Maret 2023.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mokh. Agus Khoirunniam, S.Pd (guru kelas III), Senin 6 Maret 2023.

“banyak manfaat yang bisa diambil dari penerapan pendekatan saintifik ini mbak, seperti untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa, terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide. Dari itu siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran. manfaatnya lagi siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan berfikir dan menulis karangan deskripsi”²⁰

Dari hasil wawancara di atas, manfaat pendekatan saintifik tidak hanya siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran tetapi ada juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Kemudian untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendekatan saintifik, sebelum melaksanakan pembelajaran tersebut guru harus menyusun rencana pembelajaran seperti RPP terlebih dahulu sebagai acuan kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif dan tujuan pembelajaran tercapai.

Tahap selanjutnya yang diterapkan dalam pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang tercantum dalam RPP terdapat tiga bagian yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan sintaks pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

1) Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik di kelas III MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Selanjutnya guru mengabsen siswa dan menanyakan kabar, kemudian guru memberikan apersepsi mengenai materi yang akan

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Mokh. Agus Khoirunniam, S.Pd (guru kelas III), Senin 6 Maret 2023.

diajarkan dan mengingatkan materi sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan memberikan motivasi agar semangat belajar, kemudian guru mengajak siswa untuk ice breaking. Observasi tersebut didukung dengan wawancara peneliti kepada guru wali kelas III yaitu Bapak Mokh. Agus Khoirunniam, S.Pd yang membicarakan tentang tahap awal pelaksanaan menggunakan pendekatan saintifik, dan beliau mengatakan:

“Untuk kegiatan yang saya lakukan pertama kali ketika masuk ke dalam kelas adalah mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu dari temannya, kemudian mengabsen siswa, mengingatkan kepada siswa tentang pembelajaran sebelumnya, setelah itu saya memberikan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Lalu jika memungkinkan ada waktu kita adakan ice breaking guna agar siswa lebih giat belajarnya”²¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembukaan dalam pembelajaran adalah salam dan mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu, dilanjutkan dengan mengabsen sekaligus menanyakan kabar, menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi kemudian melakukan ice breaking.

2) Kegiatan inti

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada kegiatan inti, guru memenerikan materi macam-macam keadaan cuaca kepada siswa kemudian guru menerangkan materi tersebut dengan menerapkan pendekatan saintifik yang mana ada lima proses tahapan yang pertama adalah mengamati, bertanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan. Setelah guru memberikan penjelasan dan siswa mengamati, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Guru

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Mokh. Agus Khoirunniam, S.Pd (guru kelas III), Senin 6 Maret 2023.

menerapkan pembelajaran sesuai dengan sintaks pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagai berikut.

a. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati mengutamakan pada kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*) dalam kegiatan mengamati siswa diajak untuk melihat, mendengar, menyimak, dan membaca suatu materi yang diberikan oleh guru agar siswa mampu menemukan fakta yang ada hubungannya dengan materi. Hal tersebut sesuai observasi di kelas, guru memberikan pengetahuan awal tentang menulis karangan, kemudian guru meminta siswa untuk mengamati media yang sudah ada gambar berbagai macam keadaan cuaca dan kata kuncinya untuk menulis karangan. kemudian mengembangkan kata kunci tersebut disusun menjadi kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf- paragraf sebagai contoh dalam membuat sebuah karangan.

b. Bertanya

Kegiatan menanya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak difahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Oleh karena itu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai penjelasan materi terkait berbagai macam keadaan cuaca dan kata kuncinya yang ada untuk menulis karangan deskripsi.

c. Mencoba

Kegiatan mencoba merupakan kegiatan yang berkaitan dengan mengumpulkan informasi dari menindak lanjuti kegiatan bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu guru membagikan media gambar kepada siswa dan meminta siswa menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar berbagai macam keadaan cuaca dan kata kuncinya yang sudah ada dengan mencoba mencari informasi terkait materi

tersebut melalui membaca buku, melihat fenomena kehidupan sehari-hari.

d. Menalar

Menalar adalah aktivitas mental khusus dalam melakukan inferensi. Inferensi yaitu menarik kesimpulan berdasarkan pendapat (premis), data, fakta atau informasi. Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berfikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa. Pengolahan informasi membutuhkan kemampuan logika (ilmu menalar). Pada tahap menalar ini siswa merangkai kata untuk membuat sebuah karangan terkait berbagai macam keadaan cuaca dengan informasi dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

e. Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Jadi, berdasarkan observasi di kelas mengkomunikasikan disini yaitu guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil akhir dari kegiatan pembelajaran terkait menulis karangan deskripsi berbagai macam keadaan cuaca, dimana siswa mampu mengekspresikan sikap, pengetahuan dan keterangan dari bentuk lisan dan tulisan.

Gambar 4. 3 Proses kegiatan belajar



3) Kegiatan Penutup

Selanjutnya untuk kegiatan penutup guru melakukan refleksi terhadap siswa terkait pembelajaran yang dilakukan. Refleksi ini seperti bertanya kepada siswa dan memberikan penguatan serta memberikan motivasi agar tetap semangat belajar. Terakhir adalah berdoa bersama sebelum pulang ke rumah masing-masing.

Dari observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa saat pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias dalam mengkonstruksi belajar mandiri, sebagian besar siswa aktif berdiskusi saat pembelajaran berlangsung sehingga semakin menambah kreatifitas siswa tersebut. Penerapan pembelajaran saintifik oleh guru kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus ini sudah termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi guru kelas tentunya merancang kegiatan pembelajaran agar siswa tidak merasa tertekan dan bosan. Dengan demikian guru dituntut untuk kreatif agar siswa tidak bosan dan materi dapat dengan mudah dipahami siswa. Sebagaimana Kurikulum yang digunakan di kelas III adalah kurikulum 2013 yang telah disampaikan oleh Ibu Idha Naning Rodliyah selaku Kepala Sekolah MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus.

Berdasarkan pengamatan peneliti, saat pembelajaran berlangsung guru selalu mendampingi siswa dalam kegiatan menulis karangan, baik dalam bentuk belajar individu maupun kelompok. Setelah memberikan materi tentang mengarang guru tidak hanya diam saja, melainkan juga berkeliling memperhatikan dengan seksama siswa dalam menulis karangan. Dan guru juga tidak segan memberi masukan dan menjawab pertanyaan siswa. Walaupun proses pembelajaran difokuskan pada siswa dalam mencari ide/tema dalam menulis karangan guru tetap memantau kegiatan siswa. Berbagai pendekatan guru lakukan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam menulis karangan. Baik ketika siswa melakukan pengamatan, mencari ide dari buku-buku bacaan atau kegiatan yang lainnya. Pendekatan yang dilakukan guru dengan memandang siswa tidak hanya sebagai obyek pembelajaran. Guru menempatkan sebagai motivator dan fasilitator di dalam membangkitkan potensi

siswa dalam membangun gagasan/ide masing-masing di dalam pembelajaran. Selain siswa dituntut untuk kreatif dalam menulis karangan guru juga dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam menyampaikan materi menulis karangan dengan menggunakan pendekatan dalam pemilihan metode dan media yang bervariasi. Sehingga siswa mempunyai rasa nyaman ketika mengarang dan hasilnya pun bisa maksimal.

2. Hasil dari penerapan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi kelas III MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan hasil penerapan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas III MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus. Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil yang signifikan. Kemampuan menulis karangan deskripsi dapat dilihat dari hasil yang dibuat oleh siswa yaitu berupa tulisan dengan memperoleh nilai yang maksimal. Hal ini diketahui dari hasil masing-masing individu berdasarkan dari studi dokumentasi, observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti. Kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan menerapkan pendekatan saintifik yang dipilih oleh guru dapat mengantarkan siswa memperoleh hasil yang maksimal. Kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dan dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Salah satu faktor keberhasilan dari peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi adalah penerapan strategi yang tepat oleh guru baik guru mata pelajaran ataupun guru kelas. Selain itu juga kerja sama antara pihak sekolah dan interaksi siswa selama proses pembelajaran. dari pihak sekolah dapat memfasilitasi baik guru maupun siswa dalam mengembangkan imajinasi dalam berkarya sementara siswa memanfaatkan dengan baik fasilitas yang tersedia dengan bimbingan dari guru. Berikut merupakan data nilai keterampilan menulis karangan siswa sebelum menggunakan pendekatan saintifik. Berikut merupakan data ketuntasan nilai siswa sebelum menerapkan pembelajaran saintifik:

Tabel 4.5 Data Nilai Ketuntasan Siswa Sebelum Menerapkan Pembelajaran Saintifik

NO.	NAMA SISWA	KKM	NIL AI	KATEGORI
1.	Abas Isxal Ibanes Wibowo	75	70	Belum Tuntas
2.	Adelia Faiha Izzatunnisa	75	80	Tuntas
3.	Adiba Novianti	75	65	Tuntas
4.	Ahmad Naufal Saka Alkair	75	80	Belum Tuntas
5.	Aisyah Zahra Safira	75	85	Tuntas
6.	Allea Putri Zaqiya Mahdayani	75	85	Tuntas
7.	Alysa Putri Ramadhani	75	80	Tuntas
8.	Andara Lintang Maiza	75	80	Belum Tuntas
9.	Bellvania Marva Chairunnisa	75	90	Tuntas
10.	Earlyta Arsyfa Salsadilla	75	80	Tuntas
11.	Eka Aditya Prasetyo	75	55	Belum Tuntas
12.	Keyla Putri Fitriani	75	80	Tuntas
13.	Muhammad Andika Pratama	75	70	Belum Tuntas
14.	Muhammad Ghofur Khoironi	75	80	Tuntas
15.	Muhammad Rafa Najfathur Fatha	75	70	Belum Tuntas
16.	Muhammad Zaki Rio Ardiansyah	75	80	Tuntas
17.	Nabila Jacinda Qaireen	75	80	Tuntas
18.	Najwa Adelia El Hazima	75	80	Tuntas
19.	Raisya Al Mughsinun	75	75	Tuntas
20.	Rayya Hafiza Khairani	75	80	Tuntas
21.	Riski Arjuna Kurniawan	75	50	Belum Tuntas
22.	Sadira Liyana Zahirah	75	80	Tuntas
23.	Zaeyna Egzellita Vealen	75	80	Tuntas
24.	Zafran Gibran Maulana	75	50	Belum Tuntas
25.	Zahrana Elvina Putri	75	85	Tuntas
Jumlah nilai		1.890		
Rata-rata		75,6		
Jumlah tuntas		17 Siswa		
Jumlah belum tuntas		8 Siswa		

Berdasarkan hasil dokumentasi dari data nilai diatas dapat dilihat rata-rata nilai keterampilan menulis siswa sebelum menerapkan pembelajaran saintifik sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Hasil Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Siswa Sebelum Menerapkan Pembelajaran Saintifik

Skor	Kriteria	Jumlah Siswa
86-100	Sangat Baik	1
76-85	Baik	16
56-75	Cukup Baik	5
25-55	Kurang Baik	3

Dari data nilai rata-rata di atas dapat dilihat jika nilai keterampilan menulis siswa masih rendah sesuai dengan aspek penilaian pada pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa, yaitu pilihan kata, ejaan dan tanda baca, kesesuaian isi dan gagasan, kerapian tulisan.

Tabel 4.7 Data Nilai Hasil Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Siswa

No.	Aspek Yang Dinilai	Skala Skor					Bobot	Skor X Bobot
		1	2	3	4	5		
1.	Pilihan kata						5	25
2.	Ejaan dan tanda baca						5	25
3.	Kesesuaian isi dan Gagasan						5	25
4.	Kerapian tulisan						5	25
Jumlah skor								100

Berdasarkan dokumentasi dari data penilaian keterampilan menulis karangan diatas yang masih rendah guru mengupayakan strategi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan dengan menggunakan pembelajaran saintifik yang mana sesuai dengan hasil observasi bahwa terlihat sebagian siswa antusias dalam pelaksanaan pembelajaran saintifik dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Tetapi masih ada masalah yang menjadikan nilai siswa yang kurang dalam penilaian keterampilan menulis karangan deskripsi. Hal

ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Idha Naning Rodliyah, S.Pd yang mengatakan bahwa,

“Semua siswa di kelas III dapat menulis karangan deskripsi, tetapi hasil tulisan belum maksimal. Belum bisa menyesuaikan aspek-aspek yang dinilai dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi sehingga berdampak siswa.”²²

Hasil observasi mengenai pembelajaran siswa dalam kegiatan tersebut dengan berjalannya waktu guru merancang pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menerapkan pendekatan saintifik. Di mana pembelajaran dengan pendekatan saintifik menekankan siswa untuk aktif. Pendekatan saintifik siswa yang dilakukan oleh guru terlihat sangatlah antusias dalam pembelajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Mokh. Agus Khoirunniam, S.Pd selaku guru kelas III, sebagai berikut:

“Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran setelah menggunakan pendekatan saintifik ini alhamdulillah siswa sangat antusias, karena pembelajaran ini sangat menyenangkan dan mereka mendapat pembelajaran baru dan mudah dalam memahami untuk berfikir lebih kritis lagi. pendekatan yang digunakan juga sangat menarik sehingga materi dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Siswa lebih cepat memahami materi macam-macam keadaan cuaca dengan pendekatan pembelajaran saintifik yang diterapkan”²³

²² Hasil wawancara dengan Bapak Mokh. Agus Khoirunniam, S.Pd (guru kelas III), Senin 6 Maret 2023.

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Mokh. Agus Khoirunniam, S.Pd (guru kelas III), Senin 6 Maret 2023.

Gambar 4. 4 Partisipasi Siswa Ketika Pembelajaran

Berdasarkan observasi di kelas banyak siswa yang berantusias saat guru menjelaskan materi, Seperti ungkapan pernyataan Bapak Mokh Agus Khoirunniam, bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pembelajaran saintifik sangatlah menarik bagi siswa apalagi siswa kelas rendah seperti di kelas III.

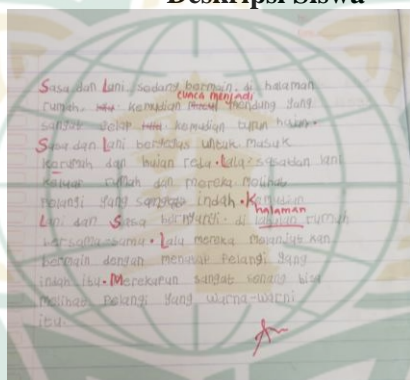
“Penerapan pembelajaran saintifik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia begitu menarik dan mampu membuat pembelajaran di kelas menjadi efektif dan membuat siswa lebih berantusias dan bersemangat dalam belajar. Dengan adanya kekurangan keterampilan menulis karangan deskripsi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka untuk meningkatkan hal tersebut salah satunya kami menggunakan cara tersebut yang bisa membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar menulis karangan. Dan Alhamdulillah ketika saya menerapkan pembelajaran saintifik ya dengan berjalannya waktu mengenai peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Yang biasanya banyak siswa merasa malas untuk menulis karangan, Alhamdulillah ada perkembangan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas III”²⁴

Penerapan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini dapat dikatakan kurang lebih sesuai dengan harapan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dan meningkatkan semangat, serta partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga meningkatkan pemahaman, sikap, dan kemampuannya.

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Mokh Agus Khoirunniam, S.Pd (guru kelas III), Senin, 6 Maret 2023 pukul 10.30 di ruang guru.

Dengan penerapan pembelajaran saintifik menjadikan semua siswa ikut berpartisipasi dan termotivasi untuk belajar, dan meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Kemampuan siswa kelas III dalam menulis karangan deskripsi sebuah karangan dapat diukur melalui mereka saat pengumpulan tugas dan keaktifan dalam kelas untuk menunjukkan kemampuan mereka saat menulis karangan deskripsi dibuku tugas yang kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Gambar 4. 5 Hasil Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa



Sebagaimana yang diungkapkan oleh siswa Bellva, yang mengatakan bahwa dengan penerapan pembelajaran saintifik menjadikan pembelajaran di kelas semakin menyenangkan. penerapan pembelajaran saintifik menjadikan pembelajaran di kelas lebih efektif dan teman-teman lebih semangat belajar karena pemahaman terkait materi yang dijelaskan oleh guru menjadi mudah dipahami.²⁵

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar merupakan hasil dari perbaikan perilaku, pemahaman, dan kemampuan siswa. Oleh karena itu, indikator keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar menjadi acuan tolak ukur untuk mencapai ukuran keberhasilan. Adopsi media pendidikan di kelas selama proses pembelajaran dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam belajar mengajar. Bukti peningkatan hasil keterampilan menulis karangan deskripsi siswa diseluruh dominan kognitif, emosional, dan psikomotor dijelaskan dibawah ini:

²⁵ Hasil wawancara dengan Bellva, (siswa kelas III), Senin, 16 Maret 2023 pukul 10.30 di ruang kelas III.

1) Peningkatan aspek kognitif

Hasil pengamatan penelitian ketika guru memberikan tugas atau pertanyaan kognitif untuk menilai komponen kognitif hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi sebagai konsekuensi dari tinjauan bahan pembelajaran yang digunakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mokh Agus Khoirunniam bahwa melihat penilaian prestasi belajar siswa dalam hal karakteristik.

“melihat semangat dan hasil keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dalam hal karakteristik atau pemahaman kognitif dengan memberikan pekerjaan rumah setelah pembelajaran, memberikn ujian harian, berdasarkan materi yang telah disampaikan, peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa mejadi meningkat apalagi dengan proses pembelajaran saintifik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.”²⁶

Tujuan penerapan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk memudahkan pemahaman sehingga siswa dapat dengan mudah menulis karangan deskripsi saat guru menjelaskan materi pelajaran. Namun, tidak semua anak berbakat dengan cara yang sama. Ada siswa di kelas yang memiliki bakat besar dan individu yang memiliki keterampilan buruk. Karena perbedaan ini, guru harus bersikap adil dan tidak membedakan siswa lain agar tidak menimbulkan kecemburuan dan rasa iri antar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

2) Peningkatan aspek afektif

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru dalam menilai komponen hasil belajar, seperti sikap siswa selama kegiatan pembelajaran yakni mengenai aktif bertanya, disiplin, serta kerjasama dalam berdiskusi dengan kelompoknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mokh Agus Khoirunniam saat memeriksa sikap pada proses pembelajaran berlangsung.

“memeriksa sikap dalam proses pembelajaran. Sikap atau tipe siswa yang berbeda-beda sudah pasti ada selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Mokh Agus Khoirunniam, S.Pd (guru kelas III), Senin, 6 Maret 2023 pukul 10.30 di ruang guru.

kurikulum 2013 diharapkan bahwa dalam proses pembelajaran harus berupa *student centered*. Jadi hal tersebut bisa dilihat saat proses pembelajaran mulai berlangsung.²⁷

3) Peningkatan aspek psikomotorik

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dengan mengamati siswa dan mengevaluasi kemampuannya untuk melaporkan hasil pengamatan, guru dapat mengukur komponen psikomotorik terkait peningkatan keterampilan menulis karangan, komunikasi serta diskusi dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pihak sekolah mengupayakan sarana dan prasarana yang lengkap serta merencanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas III supaya hasil keterampilan menulis karangan deskripsi siswa lebih meningkat, dengan menerapkan pembelajaran saintifik sesuai materi yang ingin disampaikan. Hasil peningkatan keterampilan menulis karangan siswa kelas III dapat dilihat sebagai berikut.²⁸

Tabel 4.8 Data Nilai Siswa Setelah Menerapkan Pembelajaran Saintifik

NO.	NAMA SISWA	KKM	NILAI	KATEGORI
1.	Abas Isxal Ibanes Wibowo	75	75	Tuntas
2.	Adelia Faiha Izzatunnisa	75	80	Tuntas
3.	Adiba Novianti	75	85	Tuntas
4.	Ahmad Naufal Saka Alkair	75	80	Tuntas
5.	Aisyah Zahra Safira	75	85	Tuntas
6.	Allea Putri Zaqiya Mahdayani	75	85	Tuntas
7.	Alysa Putri Ramadhani	75	80	Tuntas
8.	Andara Lintang Maiza	75	85	Tuntas
9.	Bellvania Marva Chairunnisa	75	90	Tuntas
10.	Earlyta Arsyfa Salsadilla	75	85	Tuntas
11.	Eka Aditya Prasetyo	75	80	Tuntas

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mokh Agus Khoirunniam, S.Pd (guru kelas III), Senin, 6 Maret 2023 pukul 10.30 di ruang guru.

²⁸ Hasil observasi di kelas III MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, tanggal 8 Maret 2023.

12.	Keyla Putri Fitriani	75	85	Tuntas
13.	Muhammad Andika Pratama	75	75	Tuntas
14.	Muhammad Ghofur Khoironi	75	75	Tuntas
15.	Muhammad Rafa Najfathur Fatha	75	75	Tuntas
16.	Muhammad Zaki Rio Ardiansyah	75	80	Tuntas
17.	Nabila Jacinda Qaireen	75	90	Tuntas
18.	Najwa Adelia El Hazima	75	85	Tuntas
19.	Raisya Al Mughsinun	75	80	Tuntas
20.	Rayya Hafiza Khairani	75	85	Tuntas
21.	Riski Arjuna Kurniawan	75	65	Belum Tuntas
22.	Sadira Liyana Zahirah	75	80	Tuntas
23.	Zaeyna Egzellita Vealen	75	85	Tuntas
24.	Zafran Gibran Maulana	75	65	Belum Tuntas
25.	Zahrana Elvina Putri	75	85	Tuntas
Jumlah nilai		2.031		
Rata-rata		81,24		
Jumlah tuntas		23 siswa		
Jumlah belum tuntas		2 siswa		

Keterangan :

Tuntas : hasil belajar telah mencapai 75 (KKM)

Belum Tuntas : hasil belajar belum mencapai 75 (KKM)

Tabel 4.9 Kriteria Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Skor	Kriteria	Jumlah Siswa
86-100	Sangat Baik	2
76-85	Baik	17
56-75	Cukup Baik	6
25-55	Kurang Baik	0

Berdasarkan data nilai diatas yang mencakup aspek penilaian pada pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa, yaitu pilihan kata, ejaan dan tanda baca, kesesuaian isi dan gagasan, kerapian tulisan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis sangat berpengaruh antara sebelum dan sesudah yaitu dari 25 siswa, 8 siswa belum tuntas dan 17 tuntas dengan rata-

rata nilai 75,6 meningkat menjadi 2 siswa belum tuntas dan 23 siswa sudah tuntas dengan rata-rata nilai 81,24.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai kesulitan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas III dengan jumlah siswa 25 terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat memperoleh data yang bisa dianalisis. Setelah mendeskripsikan data dan menghasilkan temuan-temuan, maka kemudian melakukan analisis data. Pada bagian ini peneliti akan menunjukkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikaitkan dengan teori. Berdasarkan judul yang diteliti oleh peneliti yaitu Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Pembelajaran Sainifik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, peneliti dapat menilai hal-hal berikut dengan menggunakan media yang digunakan:

1. Proses pembelajaran Sainifik untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus

a) Proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi di kelas III MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus.

Keterampilan menulis adalah kemampuan menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, perasaan melalui media tulisan, sehingga orang lain yang membacanya dapat menangkap gagasan-pikiran yang dituliskannya itu secara benar, akurat, dan lengkap. Sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam keterampilan menulis, yaitu: Penguasaan bahasa, Penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis, dan Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan. Selain itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran menulis yaitu, pemakaian huruf kapital, pemakaian tanda baca ,diksi , kalimat efektif, dan paragraf. Untuk meningkatkan kreativitas menulis karangan deskripsi siswa guru juga memberikan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan seseorang yang dapat timbul dari dalam ataupun luar diri yang dapat

mempengaruhi keinginan belajar seseorang.²⁹ Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pemberian motivasi guru kepada siswa sangat dibutuhkan. Dalam pembelajaran guru memberika motivasi belajar berupa perkataan atau pemberian pujian dan reward yang dapat menumbukan semangat siswa agar selalu rajin belajar serta menciptakan suasana pembelajara yang kondusif dan meyenangkan. Saat siswa mengalami kesulitan belajar guru dapat memberikan motivasi agar siswa tidak menyerah. Jika siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika maka hasil belajar yang dicapai akan lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dalam dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa ada beberapa hal yang harus diperhatikan siswa saat proses menulis yaitu diantaranya pemakaian huruf kapital, pemakaian tanda baca ,diksi , kalimat efektif, dan paragraf. Hal ini sejalan dengan pendapat Slamet dalam Pembelajaran Bahsa dan Sastra Indonesia di kelas rendah dan kelas tinggi sekolah dasar

“bahwa Guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih banyak berlatih menulis secara rutin dan berkesinambungan, seperti pemakaian huruf kapital, pemakaian tanda baca ,diksi , kalimat efektif, dan paragraf .”³⁰

Dari hasil penelitian proses penerapan pembelajaran menulis karangan deskripsi dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh guru dengan kesepakatan dari pihak kepala sekolah. Perencanaan tersebut dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pembelajaran harus terdapat perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan pembelajaran terfokus kepada siswa, berarti meningkatkan kemampuasn siswa untuk

²⁹ Endang Titik Lestari, “*Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*”, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 5.

³⁰ St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia DiKelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS PRESS, 2017), h. 120.

memproses, menemukan dan menggunakan informasi bagi pengembangan diri siswa.³¹

Dalam tahap ini, guru melakukan persiapan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan membuat RPP untuk materi macam-macam keadaan cuaca yang akan diajarkan. Adanya perencanaan ini dengan menerapkan pendekatan dalam pembelajaran akan memudahkan mencapai target pencapaiannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Mokh Agus Khoirunniam bahwa guru harus mempersiapkan RPP sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, seorang guru harus mempersiapkan terlebih dahulu mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terkait materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswanya dan persiapan dalam menentukan keadaan guna keberlangsungan proses pembelajaran dengan tiga proses kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pendekatan (approach) dalam pembelajaran adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan siswa. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan juga sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.³² Pada pembelajaran bahasa Indonesia yang diampu oleh Bapak Mokh Agus Khoirunniam, S.Pd di kelas III menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan menulis karanga deskripsi siswa melalui beberapa tahapan yaitu mengamati, bertanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan.

³¹ Iskandarwasid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 27-29.

³² Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (suatu pendekatan teoritis psikologis)*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2005),

b) Tahapan dan proses penerapan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi di kelas III MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus

Pendekatan Saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang | pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah.³³ Pendekatan Saintifik juga pendekatan dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa secara luas untuk melakukan eskplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, di samping itu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada teori konstruktivisme dan merupakan pembelajaran siswa aktif (*student centered learning*). Sementara peran guru dalam pemebelajaran saintifik ini adalah sebagai mediator dan fasilitator serta mengevaluasi proses dan hasil pekerjaan siswa.³⁴ Daya kreativitas dan otoritas guru dalam menerapkan pembelajaran saintifik guna meningkatkan keterampilan menulis karangandeskripsi siswa memiliki peran penting dalam membawa siswa masuk ke dalam proes pembelajaran, sehingga kesan gembira dan bermakna dapat beriringan dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Dari penerapan pembelajaran saintifik dapat dilihat bisa memperoleh tujuan untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa,³⁵ Jadi siswa lebih mudah dalam meningkatkan keterampilan menulis karangannya. Selain itu kegiatan penugasan juga dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang sudah dijelaskan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman yang menjelaskan bahwa guru mempunyai peran sebagai evaluator yaitu menelaah apakah proses pembelajaran yang

³³ Rusman.. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2015). 232

³⁴ Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan), 127

³⁵ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h.54

dilakukan mencapai tujuan, memberikan hasil yang baik atau sebaliknya.³⁶

Penerapan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dilakukan dengan beberapa tahapan dimulai dari perencanaan pembelajaran, tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik dan diakhiri dengan kegiatan evaluasi pembelajaran. Rusman menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Saintifik* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah.³⁷ Pendekatan *Saintifik* juga merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa secara luas untuk melakukan eskplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, di samping itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Jadi, seorang guru harus memahami perannya sebagai pendidik karena mereka mungkin memiliki dampak yang signifikan dalam pendidikan karena sangat diharapkan dalam suatu pencapaian salah satunya yaitu tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendidik harus mampu menyampaikan topik kepada siswa secara kohesif, jelas, dan mudah dipahami.

Kemudian, dari penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa manfaat. Dari hasil wawancara yang didapat, manfaat dari menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik tidak hanya siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran tetapi ada juga dapat meningkatkan kemampuan intelek siswa khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa, pembelajaran dimana siswa merasa belajar itu merupakan sebuah kebutuhan, selain itu juga untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide.

Dari beberapa manfaat tersebut yang nantinya diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan

³⁶ Rusman, "*Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*", (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 58-65

³⁷ Rusman.. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2015). 232

berfikir untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik tersebut pembelajaran berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator. Dengan pembelajaran berfokus pada siswa tersebut, potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang lebih optimal dan mendorong siswa dapat berpikir lebih kritis sehingga materi pembelajaran dapat mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai guru harus menyusun rencana pembelajaran (RPP) terkait dengan materi yang akan dipelajari dengan meliputi tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut adalah penjelasan dari ketiga tahapan tersebut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru adalah membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengajak siswa untuk berdoa sebelum proses pembelajaran dimulai dilanjutkan membaca surat pendek yang dipimpin oleh ketua kelas atau salah satu dari siswa tersebut. Selanjutnya guru mengecek daftar hadir dan menanyakan kabar, kemudian guru memberikan apersepsi mengenai materi yang akan diajarkan dan menyampaikan materi sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan memberikan motivasi kepada mereka agar semangat belajar, kemudian guru mengajak siswa untuk ice breaking. Temuan tersebut di kemukakan dengan teori rusman yang dikembangkan sebagai berikut:

“Dalam kegiatan pendahuluan, yang pertama guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kedua, memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Keempat, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan

dicapai. Kelima menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.”

Berdasarkan paparan di atas, menunjukkan bahwa teori yang dikembangkan oleh rusman memiliki kesamaan dan perbedaan, kesamaan seperti guru menyiapkan siswa, guru memberikan motivasi, guru memberikan apersepsi dan penguatan tentang materi sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Sedangkan perbedaannya pada teori ini tidak memberikan ice breaking ketika di dalam kelas.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdapat langkah-langkah dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan pendekatan saintifik, kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap materi melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu guru harus mampu berperan sebagai model pembelajaran yang baik bagi siswa, artinya guru harus aktif dalam kegiatan belajar berkolaborasi dan berdiskusi dengan siswa dalam mempelajari materi yang dipelajari. Di dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi kepada siswa dengan pendekatan saintifik tentang macam-macam keadaan cuaca. Kemudian dalam kegiatan inti ini terdapat langkah-langkah dalam pendekatan saintifik, ada lima langkah yaitu:

Langkah pertama yaitu mengamati. Dalam kegiatan mengamati mengutamakan pada kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*) dalam kegiatan mengamati siswa diajak untuk melihat, mendengar, menyimak, dan membaca suatu materi yang diberikan oleh guru agar siswa mampu menemukan fakta yang ada hubungannya dengan materi. Guru memberikan pengetahuan awal tentang menulis karangan, kemudian guru meminta siswa untuk mengamati media yang sudah ada gambar berbagai macam keadaan cuaca dan kata kuncinya untuk menulis karangan. kemudian mengembangkan kata kunci tersebut disusun menjadi kalimat dan dikembangkan

menjadi paragraf- paragraf sebagai contoh dalam membuat sebuah karangan.

Langkah kedua yaitu bertanya. Kegiatan bertanya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak difahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati pada materi macam-macam keadaan cuaca. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai penjelasan materi terkait berbagai macam keadaan cuaca dan kata kuncinya yang ada untuk menulis karangan deskripsi.

Langkah ketiga yaitu mencoba. Kegiatan mencoba merupakan kegiatan yang berkaitan dengan mengumpulkan informasi dari menindak lanjuti kegiatan bertanya. Guru meminta siswa untuk menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara terkait materi yang sudah dijelaskan pada media gambar kepada siswa yang selanjutnya meminta siswa menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar berbagai macam keadaan cuaca dan kata kuncinya yang sudah ada dengan mencoba mencari informasi terkait materi tersebut melalui membaca buku, melihat fenomena kehidupan sehari-hari.

Langkah keempat yaitu menalar. Menalar adalah aktivitas mental khusus dalam melakukan inferensi. Inferensi yaitu menarik kesimpulan berdasarkan pendapat (premis), data, fakta atau informasi. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengembangkan kata kunci yang telah diberikan sesuai dengan penalaran masing-masing siswa dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Langkah kelima yaitu mengkomunikasikan. Kegiatan mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Jadi, berdasarkan hasil penelitian di kelas pada tahap mengkomunikasikan disini guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil akhir dari kegiatan pembelajaran terkait menulis karangan deskripsi tentang berbagai macam keadaan cuaca, dimana siswa mampu

mengekspresikan sikap, pengetahuan dan keterangan dari bentuk lisan dan tulisan.

Sebanding dengan teori rusman yang menyatakan bahwa pembelajaran *Saintifik* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada lima kegiatan yang dilakukan siswa yaitu kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.³⁸

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam menutup pembelajaran adalah meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Dalam kegiatan meninjau kembali dapat dilakukan dengan cara menyimpulkan inti pelajaran atau membuat ringkasan. Kemudian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, guru memberikan tugas sebagai evaluasi. Dan pada tahap ini guru melakukan refleksi dengan bertanya kepada siswa, lalu memberikan penguatan agar mereka ingat apa saja yang sudah dipelajari sekaligus memberikan motivasi kepada mereka. Pada kegiatan penutup guru merefleksikan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan menanyakan pengalaman siswa ketika proses pembelajaran, apakah menyenangkan atau tidak dalam belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan saintifik dan berdoa bersama setelah pembelajaran selesai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya media dan pendekatan yang disajikan membuat siswa semakin berantusias dalam menulis karangan deskripsi. Serta memudahkan siswa dalam menuangkan kreativitasnya dalam bercerita berbentuk tulisan yang mana tulisan

³⁸ Rusman.. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2015). 232

tersebut mampu dan mudah difahami oleh pembaca lain dari berbagai kalangan.

2. Hasi dari penerapan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi kelas III MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus

Pendekatan saintifik pada pembelajaran bahasa Indonesia memberikan kekuatan pada ketiga domain tujuan pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁹ Penggunaan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh di kelas III MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi adalah sebagai berikut.

a. Peningkatan aspek kognitif

Aspek kognitif merupakan aspek yang berhubungan dengan melibatkan pengetahuan. Perkembangan kognitif meliputi perubahan pada aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pemikiran, ingatan, keterampilan berbahasa dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu dapat mempelajari, memperhatikan, lalu mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya.⁴⁰ Berdasarkan hasil penelitian ini, peningkatan aspek kognitif siswa dalam penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru adalah siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru berupa menulis karangan deskripsi yang diberikan untuk dikerjakan di rumah. Selain itu siswa mampu mengerjakan ujian harian yang diberikan oleh guru setelah penyampaian materi selesai.

b. Peningkatan Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan aspek yang memengaruhi keadaan yang berhubungan dengan sikap⁴¹ seperti perasaan

³⁹ Arinta Indah Ramadhani, Dkk, *Upaya Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Ipa Di Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 3, Desember 2020,

⁴⁰ Desmita. Psikologi Perkembangan Peserta Didik., (Bandung: Remaja Rosdakarya2009)

⁴¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), h. 22

dan emosi. Berdasarkan hasil penelitian ini, peningkatan aspek afektif siswa dapat dilihat dari sikap siswa selama kegiatan pembelajaran yaitu siswa aktif bertanya, disiplin, serta kerja sama dalam berdiskusi dengan kelompoknya.

c. Peningkatan Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik merupakan aspek yang berhubungan berkenaan dengan ketrampilan dan kemampuan bertindak.⁴² Berdasarkan hasil penelitian ini, peningkatan aspek psikomotorik siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa mengamati, bertanya,serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas menulis karangan deskripsi yang diberikan oleh guru.

Peningkatan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan pskomotorik dapat menjadikan acuan evaluasi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa atau nilai siswa. Evaluasi pembelajaran disebut sebagai suatu penilaian sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan kemudian dievaluasi.⁴³ Hasil peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dilihat dari meningkatnya siswa dalam mendeskripsikan karangan, meliputi pemilihan kata, ejaan dan tanda baca, kesesuaian isi dan gagasan, kerapian tulisan sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Nilai siswa yang diperoleh terhadap penerapan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi adalah 8 siswa yang pada awalnya belum tuntas mencapai KKM bahasa Indonesia yaitu 75, setelah guru melakukan penerapan saintifik, nilai beberapa siswa meningkat dan siswa yang belum tuntas mencapai KKM menurun menjadi 2 siswa dengan rata-rata nilai 81,24.

⁴² Sudjana, Nana. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. (Bandung :SinarBaru Algensido Offset. 2004)

⁴³ Zahraweni, *UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA PADA MUATAN PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI SEKOLAH MI NAHDLATUL MUJAHIDIN NW JEMPONG TAHUN PELAJARAN 2019/2020*, Skripsi.UIN Mataram. 2020